

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Untuk dapat membangun SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, peranan pendidikan merupakan salah satu faktor penting pendukungnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu kebijakan-kebijakan baru dalam bidang pendidikan. Kebijakan dalam bidang pendidikan akan terus dilakukan terutama menyangkut mutu, relevansi, dan efisiensi dalam sistem pendidikan Nasional.

Untuk dapat membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas, peranan pendidikan merupakan salah satu faktor penting pendukungnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan suatu kebijakan-kebijakan baru dalam bidang pendidikan. Kebijakan dalam bidang pendidikan akan terus dilakukan terutama menyangkut peningkatan mutu dalam sistem pendidikan nasional.

Tujuan dari pendidikan Menengah ini berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1998 adalah untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Pendidikan kejuruan di Indonesia dilakukan pada tingkat sekolah menengah atau yang biasa disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Lama Pendidikan yang di tempuh adalah 3. Tujuannya adalah untuk mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Hal diatas sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) 56/1998 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa : “ Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Pendidikan Kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, ditinjau dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran dan lulusannya. Kriteria yang harus dimiliki oleh pendidikan kejuruan adalah :

- (1) orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja;
- (2) khusus pada kebutuhan di lapangan ;
- (3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotoris, afektif dan kognitif ;
- (4) tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah ;
- (5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja ;
- (6) Memerlukan sarana dan prasarana yang memadai;
- (7) Adanya dukungan masyarakat (Finch & Crunkilton, 1984). Sementara itu Nolker dan Shoenfeldt (1983) menyatakan bahwa dalam memilih substansi pelajaran, pendidikan kejuruan harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK. Kebutuhan masyarakat , kebutuhan individu, dan lapangan kerja.

Untuk masuk ke jenjang pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK) peserta didik harus terlebih dahulu menempuh pendidikan dasar yaitu SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pendidikan dasar setingkat SMP ditempuh selama 3 tahun, yang terbagi menjadi kelas tujuh, kelas delapan, dan kelas sembilan. Pada saat kelas sembilan inilah, siswa SMP harus mengikuti Ujian Akhir Nasional yang nanti hasilnya akan digunakan untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya, yaitu jenjang pendidikan menengah sesuai yang diminati dan diinginkan.

Sampai saat ini persepsi yang timbul dikalangan siswa SMP, terutama siswa kelas sembilan SMP, tentang SMP bervariasi. Ada persepsi yang bersifat positif seperti menganggap bahwa SMK adalah sekolah yang mampu mencetak tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan sikap juru teknik. Tetapi ada juga yang mempunyai persepsi negatif seperti adanya anggapan bahwa SMK adalah sekolah “pilihan dua” atau pelarian bagi anak-anak yang tidak bisa masuk SMK.

Persepsi siswa kelas sembilan SMP tentang SMK sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pada persepsi (yang terdiri dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan harapan), faktor pada target (yang terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan) serta faktor pada situasi (yang terdiri dari waktu, keadaan, dan keadaan sosial).

Minat siswa kelas sembilan SMP untuk melanjutkan ke jenjang SMK, bisa disebabkan karena adanya dorongan dari diri sendiri, seperti kemauan (cita-cita),

kebutuhan dan lain-lain. Tetapi, ada juga yang timbul karena pengaruh dari lingkungan, seperti adanya saran dari pihak keluarga, teman, guru, dan lain-lain. Kedua faktor tersebut saling memberikan pengaruh berarti yang menyebabkan timbulnya minat siswa kelas sembilan SMP untuk menentukan keamanan pilihan tempat belajar untuk pendidikan berikutnya.

Karena bervariasinya persepsi dan minat siswa SMP kelas sembilan (IX) terhadap SMK, maka atas dasar inilah penulis mengambil penelitian yang berjudul :

**“Hubungan Persepsi dengan Minat Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) Melanjutkan Pendidikan ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Cirebon”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memudahkan mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dalam melaksanakan penelitian. Nana Sudjana dan Ibrahim (1998: 99) mengemukakan bahwa :

Identifikasi Masalah adalah penjelasan aspek aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Banyaknya tempat pilihan untuk melanjutkan belajar siswa kelas IX SMP.
- b. Banyaknya persepsi yang timbul di kalangan siswa SMP kelas IX tentang SMK.

- c. Banyaknya minat siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan ke jenjang SMK.

### **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini penting untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas selain itu juga dilakukan supaya penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peneliti. Permasalahan yang ada dapat dibahas dengan jelas, terarah dan mendalam dan dapat dilaksanakan sesuai dengan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan cakupan penelitian (Arikunto, 1996:36).

Oleh karena itu penulis membatasi lingkup permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Persepsi siswa SMP kelas IX tentang SMK di Cirebon bidang keahlian Tekni Bangunan.
- b. Minat Siswa SMP kelas IX untuk melanjutkan ke SMK Cirebon Bidang Keahlian Teknik Bangunan.
- c. Objek penelitian dibatasi pada dua SMP, yaitu siswa kelas IX (sembilan) SMP Negeri I Sumber dan SMP Negeri 2 sumber .

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas arah dan mudah dalam menentukan metode yang akan digunakan maka perlu dirumuskan pokok permasalahan terlebih dahulu.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996 : 38)

“Rumusan masalah merupakan dasar dalam membuat hipotesis dimana didalamnya harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan

masalah, masalah harus jelas dan padat biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Seberapa besar hubungan persepsi dengan minat siswa SMP Melanjutkan Pendidikan ke SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan”.

#### 1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu Hubungan Persepsi dengan Minat Siswa SMP tentang SMK di Cirebon”, maka di bawah ini dijelaskan definisi operasional dari setiap judul tersebut :

a. Hubungan

Hubungan adalah pertalian atau adanya ikatan (kamus lengkap Bahasa Indonesia, Ahmad A.K Muda, 2006). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan keterkaitan antara dua variabel , dalam hal ini keterkaitan antara persepsi dengan minat Siswa SMP tentang SMK.

b. Persepsi merupakan suatu pengamatan individu tentang suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan siswa kelas IX SMP Negeri I Sumber dan SMP Negeri 2 Sumber tentang SMK Cirebon Program Keahlian Teknik bangunan.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, terhadap suatu objek atau aktifitas yang dapat memenuhi kebutuhan serta dapat menyenangkan diri. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang timbul dalam diri siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumber dan SMP Negeri 2 Sumber untuk melanjutkan belajar di SMK Cirebon Bidang Keahlian Teknik Bangunan.

d. SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Sekolah Menengah Pertama adalah jenjang pendidikan dasar yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan menengah yang berlangsung sampai kelas IX dan bersifat umum. Selama 3 tahun mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan bersifat umum. Siswa kelas IX diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Setelah mengikuti pendidikan di SMP. Siswa mempunyai pilihan, yaitu melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) yang menyiapkannya menuju ke pendidikan tinggi atau melanjutkan ke pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyiapkannya menguasai satu kecakapan tertentu yang memungkinkannya langsung bekerja atau menyiapkannya untuk melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi setelah mengakhiri pendidikan kejuruan itu.

e. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan bisa langsung atau tidak langsung untuk membantu dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.

f. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

SMK merupakan salah satu jenis jenjang pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. SMK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMK Negeri I Cirebon Bidang Keahlian Teknik Bangunan. SMK Bidang Teknik Bangunan adalah pendidikan formal, bila ditinjau dari segi keilmuannya dalam proses pendidikan lebih diutamakan pada pengembangan kompetensi siswa yang diarahkan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Di Sekolah SMK Negeri I Cirebon tersebut terdapat tiga kompetensi dalam Bidang Teknik Bangunan yaitu Kompetensi Teknik Gambar Bangunan, Kompetensi Kerja Kayu, dan Kompetensi Batu Beton dan Plumbing.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di SMP yang merupakan jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dalam prestasi belajar maupun konsep diri siswa menghadapi di masa yang akan datang.

Sekolah Menengah Pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Menengah Pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab Kabupaten.



Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara Struktural, sekolah Menengah Pertama Negeri merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/kota.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana persepsi siswa SMP tentang SMK yang ada di Cirebon Bidang Keahlian Teknik Bangunan
- b. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana minat siswa SMP untuk melanjutkan ke jenjang SMK yang ada di Cirebon Bidang Keahlian Teknik Bangunan,
- c. Memperoleh gambaran seberapa besar hubungan mengenai persepsi dengan minat siswa SMP tentang SMK.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan memberikan manfaat yaitu :

- a. Manfaat Penelitian yaitu :
  - Memperoleh pengetahuan dan gambaran tentang persepsi dan minat siswa SMP tentang SMK, terutama bagi peneliti.
  - Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan pada khususnya dan Dinas Pendidikan Menengah Kejuruan pada umumnya mengenai minat siswa SMP untuk masuk SMK.

- Diharapkan untuk pihak SMP dapat memberikan pengetahuan mengenai SMK, sehingga siswa SMP dapat berminat untuk melanjutkan ke SMK
- Diharapkan dapat menambah ilmu bagi pengembangan profesi pendidik khususnya pendidikan menengah Kejuruan di Indonesia.

